



Pengaruh Metode *Flipped Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI

Iman Rohiman^{1*}, Ade Miftah², Husni Thooyar³

Universitas Islam Darussalam, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

imanrohiamciamis@gmail.com¹, Miftahakhirat100@gmail.com², husni1967@uidc.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan pendidik di abad ke-21 yang menuntut untuk melakukan transformasi proses belajar mengajar dengan menggunakan alat teknologi serta sebagai bagian dari kompetensi dan karakteristik peserta didik abad ke-21. Transformasi proses belajar mengajar salah satunya dapat dilakukan dengan perubahan metode pembelajaran yang dimana memanfaatkan alat teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar nya. Oleh karena itu, peneliti memilih metode pembelajaran *flipped learning* dalam rangka melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data perbedaan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* khususnya pada mata pelajaran PAI di Kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis serta mengetahui pengaruh metode *flipped learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Ciamis. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan instrumen kuisisioner atau angket motivasi belajar dan instrumen *pre test* dan *post test* yang keduanya ditujukan kepada peserta didik kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini yakni sebelum menggunakan metode *flipped learning* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, skor motivasi belajar peserta didik yakni menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,8125. Kemudian, sesudah menggunakan metode *flipped learning* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, skor motivasi belajar peserta didik yakni menunjukkan rata-rata nilai *post test* sebesar 73,3125. Berdasarkan hasil dari dua kondisi tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan dibuktikan dari data uji hipotesis bahwa variabel metode *flipped learning* (X) memberikan kontribusi atau dapat menjelaskan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: Flipped Learning, Motivasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam.

The Influence of the Flipped Learning Method on Students' Learning Motivation in PAI Subjects

Abstract: This research is motivated by the challenges of educators in the 21st century who demand to transform the teaching and learning process using technological tools as part of the competencies and characteristics of 21st-century students. One way of transforming the teaching and learning process can be done by changing learning methods that utilize technological tools as part of the learning process and can increase students' learning motivation in their learning activities. Therefore, researchers chose the flipped learning method in order to see its influence on students' learning motivation in PAI subjects. This research aims to describe the data on the differences between students' learning motivation before and after using the flipped learning method, especially in PAI subjects in Class VI SDN 5 Rancah, Rancah District, Ciamis Regency, and to determine the effect of the flipped learning method on students' learning motivation in PAI subjects. in class VI at SDN 5 Rancah, Rancah Ciamis District. Apart from that, researchers also want to know. This research uses a quantitative experimental method using a questionnaire instrument or learning motivation questionnaire and pre-test and post-test instruments, both of which are aimed at class VI students at SDN 5 Rancah, Rancah District, Ciamis Regency. Apart from that, direct observation was also carried out at the research location. The results of this research show that before using the flipped learning method in the teaching and learning process in PAI subjects, the student's learning motivation scores showed an average pretest score of 64.8125. Then, after using the flipped learning method in the teaching and learning process in PAI subjects, the student's learning motivation scores showed an average post-test score of 73.3125. Based on the results of these two conditions, the researcher concluded that there was a significant influence, as proven by the hypothesis test data, that the flipped learning method variable (X) contributed or could explain the learning motivation variable (Y) by 32.8% while the remaining 67.2 % explained by other variables outside the model.

Keywords: Flipped Learning, Learning Motivation, and Islamic Religious Education.

1. Pendahuluan

Menurut Ki Hajar (Dewantara, 1967) pendidikan merupakan segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara memaparkan terdapat kata “tuntunan” dalam definisi pendidikannya. Hal ini berarti acuan dasar untuk bisa melakukan sesuatu, tuntunan ini tentu tidak bersifat hanya sekali pakai, tapi bisa digunakan berkali-kali ketika diperlukan (Amilusholihah et al., 2024). Selain itu sumber tuntunan ini tidak terpaku pada satu sumber saja, namun bisa juga diambil dari berbagai sumber yang tentunya harus memiliki nilai yang baik di dalamnya, contohnya seperti tuntunan yang diambil dari kebudayaan, agama, kebiasaan sebuah anggota keluarga, dan sebagainya (Park & Park, 2021). Selanjutnya ada kata “orang tua” yang bisa memiliki makna orang tua kandung, pendidik, bahkan wali anak tersebut yang mengurusnya dari kecil, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “menjokong kemajuan hidupnya” ini bisa berarti bahwa orang tua yang sedang berusaha memberikan tuntunan pada anaknya, harus memberikan tuntunan atau bekal hidup yang membuat anak tersebut mampu berinteraksi secara baik dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas, serta kelak mampu menjalani kehidupannya secara mandiri (Efendy, 2023).

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pertiwi & Juansah, 2024). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dari orang dewasa (pendidik) dalam rangka mempersiapkan peserta didik baik dari segi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) yang dilakukan sepanjang hayat sehingga peserta didik tersebut dapat menjalankan masa hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang (Indonesia, 2003). Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya peserta didik akan menerima hasil belajar setelah menjalani proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Tentu, hasil belajar yang diraih setiap peserta didik akan berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan berbagai faktor lain, baik yang mendukung dan

menghambat pada proses pendidikannya (Chang et al., 2024).

Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik tentu memiliki ciri-ciri tersendiri yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik itu sendiri (Acun, 2024). Ciri-ciri tersebut umumnya yakni meningkatnya kemampuan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) dalam diri peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar (Abduloh et al., 2022).

Hasil belajar peserta didik erat kaitannya dengan faktor motivasi, dimana peserta didik dengan motivasi yang baik tentu mendapatkan hasil belajar yang positif serta tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan baik itu oleh guru maupun peserta didik akan tercapai dengan maksimal (Rahman, 2022). Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam proses belajar, peserta didik sangat didukung dengan motivasinya (Huang et al., 2023). Di mana dalam proses pembelajaran dengan motivasi yang kuat dan dimiliki oleh peserta didik mengarah kepada hasil belajar yang lebih baik. Belajar adalah proses di mana orang memperoleh keterampilan (psikomotorik), kemampuan (kognitif), dan sikap (afektif) (Suharni, 2021). Menurut Teori Behavioristik, belajar merupakan perubahan perilaku. Perubahan itu bukan dalam arti perubahan istilah kelelahan fisik, penggunaan narkoba, mengalami penyakit yang serius atau trauma fisik atau pertumbuhan fisik. Namun dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif konstan dan kontinyu yang disebabkan sebagai akibat dari usaha belajar (Windayani et al., 2021).

(Sadirman, 2019) *“Motivasi disebut sebagai keinginan. Keinginan yang kuat akan sangat berpengaruh positif terhadap kesungguhan dan keuletan peserta didik pada proses belajar mengajar.”* Dapat dipahami, bahwa motivasi yang baik dalam peserta didik dapat menjadi daya penggerak dari pasif menjadi aktif untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkannya.

Untuk memunculkan dan mengembangkan motivasi yang positif dari peserta didik, guru perlu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Farias et al., 2009) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, tentu sangat dibutuhkan penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang nantinya memunculkan motivasi positif peserta didik serta pada akhirnya mendapatkan hasil belajar dan

memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan (Pimdee *et al.*, 2024).

Di era abad ke-21 ini dan setelah pandemi Covid-19 mereda, tentu seorang pendidik dituntut untuk terus beradaptasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menantang dan membuat peserta didik ketagihan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya ketertarikan pada belajar dan membuat rasa ingin tahu yang lebih dari peserta didik merupakan sebagai akibat dari proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik tentu akan berdampak nantinya pada hasil dan tujuan pembelajaran peserta didik yang positif (Fridiyanto *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, karakteristik pendidik pada abad ke-21 antara lain: 1) Guru harus memaksimalkan perannya sebagai fasilitator, juga harus menjadi motivator dan inspirator; 2) Guru harus memiliki daya minat baca yang tinggi, agar mampu mentransformasikan diri dalam era pedagogi siber (*Cyber Pedagogy*) atau era digital; 3) Guru abad 21 harus memiliki kemampuan untuk menulis; 4) Guru abad 21 harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar atau mencari pemecahan masalah-masalah belajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi; dan 5) Guru harus mampu melakukan transformasi kultural. Artinya merubah secara perlahan dari *fixed mindset* (pemikiran lama yang statis) menjadi *digitalt or growth mindset* (pemikiran untuk selalu belajar hal baru) khususnya di bidang pendidikan (Mardiyah *et al.*, 2024).

Melihat dan memahami karakteristik peserta didik yang pada era kemajuan teknologi yang pesat ini, tentu dibutuhkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang cocok dan relevan bagi peserta didik. Metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan tidak mencederai etika keagamaan dan sosial masyarakat. Allah Swt., berfirman:

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al-Imran, 3:104). (Lajnah Al-Qur’an Kemenag RI, 2019).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan bagi para pendidik dalam mengajar di era abad ke-21 ini yakni metode pembelajaran *Flipped Learning*. Secara umum, menurut (Yarbro *et al.*, 2014)

menyatakan bahwa metode *Flipped Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut guru mengalihkan pembelajaran langsung dari ruang belajar individual dengan bantuan beberapa alat teknologi. Metode ini termasuk dalam metode atau model pembelajaran modern yang masih merupakan turunan dari konsep *e-Learning* (Walsh, 2024). Dalam metode pembelajaran ini, pendidik bertugas untuk membuat materi ajar berupa tulisan, *storytelling*, video, *podcast*, dan berbagai media lain yang dapat diakses siswanya di luar kelas.

Metode pembelajaran *Flipped Learning* menjadi salah satu solusi metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik (Biyik Bayram *et al.*, 2023). Meskipun pandemi Covid-19 sudah dapat terkendali yang dibuktikan dengan data pasien positif Covid-19 di Indonesia per 1 April 2023 ada di angka 486 pasien berdasarkan informasi terbaru dari database Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan kegiatan belajar mengajar juga sudah mulai kembali dilaksanakan di sekolah (pembelajaran tatap muka), metode pembelajaran *Flipped Learning* tetap relevan dikarenakan beberapa alasan berikut ini yang menguatkan peneliti mengenai efektifnya metode pembelajaran *Flipped Learning* bagi peserta didik, di antaranya: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Flipped Learning* mendorong pendidik dan peserta didik agar berinovasi dalam pembelajaran. (Arianti *et al.*, 2020) berpandangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Flipped Learning* dapat memotivasi dalam bentuk pembelajaran video dan dapat digunakan atau diakses untuk mengisi waktu luang dimana saja dan kapan saja; 2) (Sales *et al.*, 2013) metode pembelajaran *Flipped Learning* dapat melatih peserta didik agar bertanggung jawab mengelola pembelajaran dan meningkatkan interaksi belajar antar siswa dalam satu kelompok; dan 3) Menurut (Dwiyoogo, 2018) metode pembelajaran *Flipped Learning* dapat melatih literasi peserta didik yang mencakup literasi sains, literasi data dan literasi digital. Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik di era abad ke-21 (Pablo-Lerchundi *et al.*, 2023).

Pengaruh Metode Pembelajaran *Flipped Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik telah beberapa kali diteliti sebelumnya. *Pertama*, oleh (Dewi, 2021) dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh *Flipped Learning* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Parepare”, menjelaskan bahwa Metode

Pembelajaran *Flipped Learning* merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam menemukan sendiri pemahamannya karena sebelumnya telah diberikan materi ajar oleh pendidik yang akan dipelajarinya di kelas. Sehingga peserta didik telah mengetahui gambaran umum tentang apa yang akan dibahas ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas luring (luar jaringan).

Kemudian, dikutip dari (Safitri et al., 2022) dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar di SDN 5 Pangkal Pinang”, menjelaskan bahwa ada berbagai kelebihan dari metode pembelajaran *Flipped Classroom* atau dikenal juga dengan *Flipped Learning* yang diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, yakni: 1) meningkatkan interaksi antar guru dan siswa; 2) meningkatkan interaksi antar siswa dengan siswa lainnya; 3) meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) meningkatkan hasil belajar siswa; dan 5) meningkatkan kemandirian siswa. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa pentingnya penguasaan guru terhadap cara menyampaikan pembelajaran khususnya lewat teknologi dan lebih variatif agar peserta didik nantinya tidak bosan saat proses belajar mengajar baik itu di kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, (Sari & Hamami, 2022) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Metode *Flipped Classroom* dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, menyimpulkan bahwa metode ini dinilai efektif dan dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran di masa pandemi. Begitu pula dalam pembelajaran agama Islam yang mana pembelajarannya terkesan monoton oleh sebab metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa metode ini cocok dikembangkan dalam pembelajaran agama Islam. Terutama pada materi-materi yang membutuhkan praktik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Lalu, menurut (Murtiasih, 2022) dalam artikelnya yang berjudul “Implementasi Metode *Flipped Classroom* Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19”, menyampaikan bahwa metode pembelajaran *Flipped Classroom* atau biasa disebut juga *Flipped Learning* memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai materi pelajaran dengan lebih fleksibel. Metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam

belajar sehingga menjadi lebih aktif. Serta dapat dikatakan berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajarnya. Bagi guru, *flipped classroom* memberi kesempatan guru untuk mendampingi peserta didik lebih baik lagi dan juga memberikan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik dengan kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Penulis artikel juga menemukan berbagai hambatan saat menerapkan metode pembelajaran *Flipped Learning* yakni: 1) Suatu kondisi dimana sebuah lembaga pendidikan masih terbatas pada sarana prasarana berbasis teknologi; 2) Tidak semua peserta didik dapat menjangkau khususnya dalam menyediakan kuota internet untuk mendukung aktivitas belajarnya dengan menggunakan metode *Flipped Learning*; dan 3) Orang tua tidak cukup waktu untuk serta mendampingi anaknya belajar di rumah dengan padatnya aktivitas mereka untuk mencari nafkah (Lin et al., 2021).

(Masripah & Ramayanti, 2019) dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” juga menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Flipped Classroom* atau *Flipped Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII B di SMP Negeri Sindang Majalengka dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa memberikan respon yang baik dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil rekapitulasi kuesioner yang menunjukkan rata-rata sebesar 77% dengan kategori baik.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Pengaruh Metode *Flipped Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Eksperimen di Kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut (Dudung, 2018) metode eksperimen merupakan metode yang

biasanya digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan antara variabel dan hubungan sebab akibat variabel penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen atau *Quasi Eksperiment* (Abraham & Supriyati, 2022). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen ialah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh metode pembelajaran *flipped learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Ciamis. Adapun model eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Berikut ini desain gambaran eksperimen tersebut:

O ₁ X	O ₁ : O ₁ nilai pre test
O ₂	O ₂ : O ₂ nilai post test

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisioner yang diberikan kepada responden yakni siswa kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Ciamis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 5 Rancah dengan jumlah 16 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* atau teknik pengambilan *non probability* dengan metode *purposive sampling* (Hermawan & Pd, 2019). Adapun sampel penelitian ini mengambil dari siswa kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Ciamis sebagai data primer berikut ini:

Metode	Perlakuan	Kelas	Jumlah Sampel
Konvensional	Kontrol	VI	16
<i>Flipped Learning</i>	Eksperimen	VI	16

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari pihak kedua antara lain dokumen-dokumen sekolah, artikel jurnal, E-Book, buku tentang motivasi belajar serta media internet lainnya (Bambang Sudaryana et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisioner (Rukajat, 2018), observasi dan wawancara serta dokumentasi (Hasanah, 2017). Teknik analisis data yakni untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkan metode pembelajaran *flipped learning* pada siswa kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Ciamis. Adapun dalam menganalisis penelitian ini menggunakan alat bantu yakni Aplikasi SPSS 26 (Abdurrahman & Rahayu, 2012). Uji yang

diambil dalam penelitian ini yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yakni analisis regresi linier sederhana (Santoso, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Pertama, Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI khususnya di kelas VI yang berjumlah 16 orang sangat beragam sekali tiap individu. Berdasarkan hasil pengamatan dan angket yang telah disebar, berikut data skor motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN 5 Rancah sebelum menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* pada mata pelajaran PAI.

Tabel 1. Data Skor *Pre Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI

No	Nama Siswa	Skor
1	Agustian Ramdani	61
2	Aldi Ilafatulloh	72
3	Charlie Arya Iskandar	75
4	Dewi Fitri Anggraeni	75
5	Dhara Nur Setiani	62
6	Fariz Radian Maulana	61
7	Ilham Maulana	60
8	Ilham Nur Faiz	49
9	Ilyas Khoirul Azam	51
10	Intan Aprilia Nuratipah	59
11	Irsyad Diyaudin Ramdan	76
12	Mudarrasil Aqli	70
13	Muhammad Faturrohman	57
14	Nadiya Nurul Azqiya	46
15	Tessa Alsriya Putri	92
16	Zanzani Maulana Mustofa	71

Dari data yang telah diambil, dapat dilihat perolehan skor yang berbeda dari tiap peserta didiknya. Hal ini dapat terjadi karena pencapaian dalam setiap indikator motivasi yang berbeda dari setiap peserta didiknya. Indikator motivasi yang diterapkan dalam angket motivasi belajar oleh peneliti yakni: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; dan 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Indikator yang diambil oleh peneliti ini berdasarkan pendapat dari (Uno, 2008), bahwa selain data skor *pre test* motivasi belajar yang disajikan, berikut peneliti juga menyajikan data statistik pada tabel 2, yakni sebagai berikut:

Tabel 2 Data Statistik *Pre Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Pada Mata Pelajaran PAI

Statistik	Motivasi Belajar (Y)	
	Valid	Pretest
N	16	
	Missing	0
Mean		64.8125
Std. Deviation		11.93995
Minimum		46.00
Maximum		92.00

Dari data statistik yang telah diperoleh, jumlah sampel yang diambil berjumlah 16 orang yang merupakan peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah. Selain itu, skor rata-rata (*mean*) *pre test* motivasi belajar kelas VI SDN 5 Rancah pada Mata Pelajaran PAI yakni 64,8125. Selain itu skor standar deviasi yakni 11,93995. Fungsi dari penentuan skor standar deviasi adalah untuk menentukan seberapa dekat data dari sampel statistik dengan rata-rata data tersebut. Dilihat dari kedua skor tersebut, skor rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada skor standar deviasi. Artinya, data kurang bervariasi (homogen) karena skor standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Adapun untuk skor minimum motivasi belajar yang diperoleh salah satu sampel (peserta didik) yakni 46.00 dan untuk skor maksimum nya yakni 92.00.

Kedua. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI peneliti menyajikan data hasil belajar peserta didik SDN 5 Rancah khususnya di kelas VI yang berjumlah 16 orang serta hasilnya sangat beragam sekali tiap individunya. Motivasi belajar dan hasil belajar dalam diri peserta didik saling berhubungan (Sadirman, 2019) "*Motivasi disebut sebagai keinginan. Keinginan yang kuat akan sangat berpengaruh positif terhadap kesungguhan dan keuletan peserta didik pada proses belajar mengajar.*" Dapat dipahami, bahwa motivasi yang baik dalam peserta didik dapat menjadi daya penggerak dari pasif menjadi aktif untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkannya. Dengan demikian, berikut disajikan hasil pengamatan dan soal *pre test* yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas VI SDN 5 Rancah sebelum menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* pada mata pelajaran PAI.

Dari data yang telah diambil, hasil *pre test* hasil belajar peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah sangat beragam sekali. Adapun sebelum penggunaan metode *flipped learning* dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan metode yang sering dipakai yakni

menggunakan metode ceramah atau masih menggunakan metode konvensional yang belum melibatkan alat teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain data skor *pre test* hasil belajar yang disajikan, berikut peneliti juga menyajikan data statistik table 4, yakni sebagai berikut:

Tabel 3 Data Skor *Pre Test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Agustian Ramdani	45
2	Aldi Ilafatulloh	85
3	Charlie Arya Iskandar	55
4	Dewi Fitri Anggraeni	70
5	Dhara Nur Setiani	75
6	Fariz Radian Maulana	100
7	Ilham Maulana	85
8	Ilham Nur Faiz	20
9	Ilyas Khoirul Azam	35
10	Intan Aprilia Nuratipah	95
11	Irsyad Diyaudin Ramdan	70
12	Mudarrasil Aqli	100
13	Muhammad Faturrohman	35
14	Nadiya Nurul Azqiya	60
15	Tessa Alsriya Putri	100
16	Zanzani Maulana Mustofa	20

Tabel 4 Data Statistik *Pre Test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning*

Statistik	Metode <i>Flipped Learning</i> (X)	
	Valid	Pretest
N	16	
	Missing	0
Mean		65.6250
Std. Deviation		28.15878
Minimum		20.00
Maximum		100.00

Dari data statistik yang telah diperoleh, jumlah sampel yang diambil berjumlah 16 orang yang merupakan peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah. Selain itu, skor rata-rata (*mean*) *pre test* hasil belajar kelas VI SDN 5 Rancah pada Mata Pelajaran PAI yakni 65,6250. Selain itu skor standar deviasi yakni 28,15878. Fungsi dari penentuan skor standar deviasi adalah untuk menentukan seberapa dekat data dari sampel statistik dengan rata-rata data tersebut. Dilihat dari kedua skor tersebut, skor rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada skor standar deviasi. Artinya, data kurang bervariasi (homogen) karena skor standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Adapun untuk skor minimum

hasil belajar mata pelajaran PAI yang diperoleh salah satu sampel (peserta didik) yakni 20.00 dan untuk skor maksimum nya yakni 100.00.

Ketigat, Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI yang berjumlah 16 orang menghasilkan hasil skor motivasi yang terbaru setelah dilakukan serangkaian penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan angket yang telah disebar, berikut data skor motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN 5 Rancah sesudah menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* pada mata pelajaran PAI, seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Data Skor *Post Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Agustian Ramdani	67
2	Aldi Ilafatulloh	80
3	Charlie Arya Iskandar	82
4	Dewi Fitri Anggraeni	85
5	Dhara Nur Setiani	67
6	Fariz Radian Maulana	70
7	Ilham Maulana	65
8	Ilham Nur Faiz	62
9	Ilyas Khoirul Azam	67
10	Intan Aprilia Nuratipah	63
11	Irsyad Diyaudin Ramdan	84
12	Mudarrasil Aqli	79
13	Muhammad Faturrohman	63
14	Nadiya Nurul Azqiya	60
15	Tessa Alsriya Putri	97
16	Zanzani Maulana Mustofa	82

Dari data yang telah diambil, dapat dilihat perolehan skor yang berbeda dari tiap peserta didiknya. Hal ini dapat terjadi karena pencapaian dalam setiap indikator motivasi yang berbeda dari setiap peserta didiknya. Indikator motivasi yang diterapkan dalam angket motivasi belajar oleh peneliti yakni: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; dan 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Indikator yang diambil oleh peneliti ini berdasarkan pendapat dari (Uno, 2008) dalam artikel yang berjudul "Teori motivasi dan pengukurannya.

Selain data skor *post test* motivasi belajar yang disajikan, berikut peneliti juga menyajikan data statistik tabel 6, yakni sebagai berikut:

Tabel 6 Data Statistik *Post Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Pada Mata Pelajaran PAI

Statistik	Metode <i>Flipped Learning</i> (X)	Motivasi Belajar (Y)
	Posttest	
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		73.3125
Std. Deviation		10.82416
Minimum		60.00
Maximum		97.00

Dari data statistik yang telah diperoleh, jumlah sampel yang diambil berjumlah 16 orang yang merupakan peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah. Selain itu, skor rata-rata (*mean*) *post test* motivasi belajar kelas VI SDN 5 Rancah pada Mata Pelajaran PAI yakni 73,3125. Selain itu skor standar deviasi yakni 10,82416. Fungsi dari penentuan skor standar deviasi adalah untuk menentukan seberapa dekat data dari sampel statistik dengan rata-rata data tersebut. Dilihat dari kedua skor tersebut, skor rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada skor standar deviasi. Artinya, data kurang bervariasi (homogen) karena skor standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Adapun untuk skor minimum motivasi belajar yang diperoleh salah satu sampel (peserta didik) yakni 60.00 dan untuk skor maksimum nya yakni 97.00.

Selain itu, peneliti menyajikan juga uji validitas kuisisioner yang dilakukan untuk mengukur sah atau validnya kuisisioner yang akan digunakan pada penelitian ini. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria keputusan apabila nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dikatakan bahwa item telah valid. Berikut ini hasil uji validitas kuisisioner atau angket motivasi belajar yang telah dilakukan.

Dari ke 25 item butir kuisisioner motivasi belajar, dinyatakan seluruh nya telah valid. Hal ini sesuai dengan kriteria keputusan apabila nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05. Dapat disimpulkan, bahwa kuisisioner motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini telah sah atau valid secara keseluruhan.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidaknya item kuisisioner pada penelitian ini. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dengan kriteria keputusan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka dikatakan item kuisisioner telah reliabel dan layak untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas disajikan oleh table 8 berikut.

Tabel 8 Uji Reliabilitas Kuisisioner Penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar)

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (Y)	0,919	Reliabel

Dari skor *Cronbach's Alpha* yakni 0,919 dapat dilihat bahwa lebih besar dari 0,60 berdasarkan kriteria keputusan uji reliabilitas. Dengan demikian, item kuisisioner motivasi belajar dapat dinyatakan telah reliabel dan layak untuk digunakan.

Keempat, Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI peneliti menyajikan juga data hasil belajar peserta didik SDN 5 Rancah khususnya di kelas VI yang berjumlah 16 orang serta hasilnya sangat beragam sekali tiap individu nya. Motivasi belajar dan hasil belajar dalam diri peserta didik saling berhubungan Menurut (Sadirman, 2019) "*Motivasi disebut sebagai keinginan. Keinginan yang kuat akan sangat berpengaruh positif terhadap kesungguhan dan keuletan peserta didik pada proses belajar mengajar.*" Dapat dipahami, bahwa motivasi yang baik dalam peserta didik dapat menjadi daya penggerak dari pasif menjadi aktif untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkannya. Dengan demikian, berikut disajikan hasil pengamatan dan soal *post test* yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas VI SDN 5 Rancah sesudah menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* pada mata pelajaran PAI, seperti pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9 Data Skor *Post Test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Agustian Ramdani	90
2	Aldi Ilafatulloh	90
3	Charlie Arya Iskandar	80
4	Dewi Fitri Anggraeni	90
5	Dhara Nur Setiani	80
6	Fariz Radian Maulana	100
7	Ilham Maulana	95
8	Ilham Nur Faiz	70
9	Ilyas Khoirul Azam	70
10	Intan Aprilia Nuratipah	100
11	Irsyad Diyaudin Ramdan	85
12	Mudarrasil Aqli	100
13	Muhammad Faturrohman	70
14	Nadiya Nurul Azqiya	90
15	Tessa Alsriya Putri	100
16	Zanzani Maulana Mustofa	85

Dari data yang telah diambil, hasil *post test* hasil belajar peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah sangat beragam sekali. Bila dibandingkan dengan *pre test* hasil belajar peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah sebelum menggunakan metode pembelajaran *flipped learning*, hasil belajar peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah pada Mata Pelajaran PAI terlihat meningkat setelah penggunaan metode pembelajaran *flipped learning*. Selain data skor *pre test* hasil belajar yang disajikan, berikut peneliti juga menyajikan data statistik pada table 10, yakni sebagai berikut:

Tabel 10 Data Statistik *Post Test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Rancah Pada Mata Pelajaran PAI Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Flipped Learning*

Statistik	Metode <i>Flipped Learning</i> (X) Postest	
	Valid	Missing
N	16	0
Mean	87.1875	
Std. Deviation	10.79641	
Minimum	70.00	
Maximum	100.00	

Dari data statistik yang telah diperoleh, jumlah sampel yang diambil berjumlah 16 orang yang merupakan peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah. Selain itu, skor rata-rata (*mean*) *post test* hasil belajar kelas VI SDN 5 Rancah pada Mata Pelajaran PAI yakni 87,1875. Selain itu skor standar deviasi yakni 10,79641. Fungsi dari penentuan skor standar deviasi adalah untuk menentukan seberapa dekat data dari sampel statistik dengan rata-rata data tersebut. Dilihat dari kedua skor tersebut, skor rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada skor standar deviasi. Artinya, data kurang bervariasi (homogen) karena skor standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Adapun untuk skor minimum hasil belajar mata pelajaran PAI yang diperoleh salah satu sampel (peserta didik) sesudah menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* yakni 70.00 dan untuk skor maksimum nya yakni 100.00.

Selain itu, peneliti menyajikan juga uji validitas butir tiap soal *post test* hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* yang dilakukan untuk mengukur sah atau validnya butir tiap soal test yang akan digunakan pada penelitian ini. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria keputusan apabila nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dikatakan

bahwa item telah valid. Berikut ini hasil uji validitas butir tiap soal test-yang telah dilakukan.

Dari ke 20 item butir soal *posttest* hasil belajar peserta didik Kelas VI SDN 5 Rancah setelah menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* pada mata pelajaran PAI, dinyatakan seluruh nya telah valid. Hal ini sesuai dengan kriteria keputusan apabila nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan, bahwa butir tiap soal *test* yang digunakan dalam penelitian ini telah sah atau valid secara keseluruhan.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidaknya item butir tiap soal *test* pada penelitian ini. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dengan kriteria keputusan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dikatakan item butir tiap soal *test* telah reliabel dan layak untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas disajikan oleh tabel berikut.

Tabel 12 Uji Reliabilitas Butir Tiap Soal Variabel X (Metode *Flipped Learning*)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Metode Flipped Learning (X)	0,910	Reliabel

Dari skor *Cronbach's Alpha* yakni 0,910 dapat dilihat bahwa lebih besar dari 0,60 berdasarkan kriteria keputusan uji reliabilitas. Dengan demikian, butir tiap soal *test* dapat dinyatakan telah reliabel dan layak untuk digunakan.

Kelima, Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Digunakannya Metode Pembelajaran *Flipped Learning* pada Mata Pelajaran PAI di kelas VI SDN 5 Rancah peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu uji normalitas dan uji heterokedastisitas yang menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian ini.

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini berupa uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Apabila nilai signifikansi $K-S > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka dikatakan bahwa residual data telah memenuhi normalitas dan sebaliknya (Kariadinata, 2011). Hasil uji normalitas disajikan oleh tabel 13 berikut.

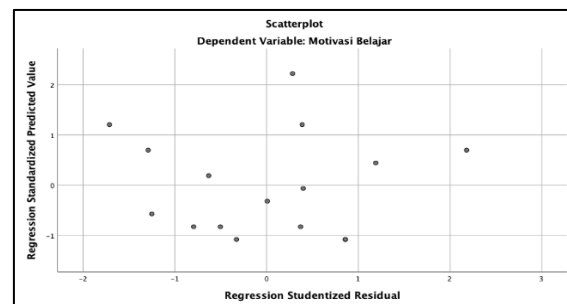
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorv-Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ($> 0,05$) maka sesuai dasar pengambilan keputusan dapat

dikatakan bahwa residual data telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 13
Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50964337
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.091
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki kesamaan varians atau bersifat homokedastisitas, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Ningsih & Dukalang, 2019). Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilihat berdasarkan grafik *scatterplot* dengan kriteria keputusan apabila titik-titik residual data tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka dikatakan model telah bebas dari gejala heterokedastisitas. Hasil uji disajikan oleh gambar 1 di bawah.



Gambar 1: Nilai Residual

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik residual data berada menyebar di atas dan di bawah nol serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Oleh karena itu, sesuai kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Metode *Flipped Learning* (X) terhadap variabel terikat Motivasi Belajar (Y) (Murni et al., 2021). Kriteria

keputusan uji menggunakan pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat dan begitupula sebaliknya. Hasil uji regresi sederhana disajikan oleh tabel 14 berikut.

Tabel 14 Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.105	1.359	4.491	.001
	Metode Flipped Learning	.124	.048	.573	.020
R-square = 0,328					
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Berdasarkan output di atas dapat ditulis bentuk model regresi sederhana sebagai berikut: $Motivasi Belajar (Y) = 6,105 + 0,124 Flipped Learning$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila metode *flipped learning* (X) sama dengan nol maka motivasi belajar siswa akan konstan sebesar 6,105. Selanjutnya variabel metode *flipped learning* memiliki hubungan positif sebesar 0,124 (Sukowati, 2009). Artinya setiap kenaikan satu satuan metode *flipped learning* akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,124.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka mengetahui data perbedaan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *flipped learning* khususnya pada mata pelajaran PAI di Kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Terlihat bahwa ebelum menggunakan metode *flipped learning* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, skor motivasi belajar peserta didik yakni menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,8125. Kemudian, sesudah menggunakan metode *flipped learning* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, skor motivasi belajar peserta didik yakni menunjukkan rata-rata nilai *post test* sebesar 73,3125. Kemudian untuk mengetahui pengaruh metode *flipped learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 5 Rancah Kecamatan Rancah Ciamis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan dibuktikan dari data uji hipotesis bahwa variabel metode *flipped learning* (X) memberikan kontribusi atau dapat menjelaskan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Daftar Pustaka

Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan*

- pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abdurrahman, M., & Rahayu, K. (2012). *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Acun, A. (2024). The effect of flipped learning on nursing students' Asepsis knowledge and learning skills: A randomized controlled study. *Nurse Education in Practice*, 77(January), 103946. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103946>
- Amilusholihah, A., Sobandi, A., Mulyani, H., & Sutarni, N. (2024). Systematic Literature Review: Efektivitas Model Problem-Based Learning Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ekonomi SMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1635–1643.
- Arianti, F. F., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). *Flipped classroom dan aplikasi schoology: Analisis keterampilan menulis teks biografi*.
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusady, H. R. R., & SE, M. M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Bıyık Bayram, Ş., Gülnar, E., Özveren, H., & Çalışkan, N. (2023). The effect of flipped learning on blood pressure knowledge and self-directed learning skills of first-year nursing students: A randomized controlled trial. *Nurse Education in Practice*, 67(January). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103557>
- Chang, S. J., Kim, G. M., & Kim, J. A. (2024). The effects of flipped learning and gamification on nursing students' patient safety education: A mixed method study. *Heliyon*, 10(8), e29538. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29538>
- dan Charles, B. (2009). *21st Century Skills: Learning For Life In Our Time*. Jossey Bass Inc Publishers. San Francisco. California.
- Creswell (2012).
- Dewantara, K. H. (1967). *Ki Hajar dewan-tara*. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Siswa.
- Dewi, P. (2021). Pengaruh flipped learning terhadap pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar

- siswa di SD Negeri 3 Parepare. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 91–110.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Dwiyogo, W. D. (2018). Developing a blended learning-based method for problem-solving in capability learning. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 51–61.
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Fridiyanto, F., Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Rosi, F., Haryanto, T., Farih, A., Zulisa, E., Abidin, N., Sari, M., & Setyawan, C. E. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Huang, A. Y. Q., Lu, O. H. T., & Yang, S. J. H. (2023). Effects of artificial Intelligence-Enabled personalized recommendations on learners' learning engagement, motivation, and outcomes in a flipped classroom. *Computers and Education*, 194(June 2022), 104684. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104684>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Kariadinata, R. (2011). Statistika Penelitian Pendidikan dilengkapi Pengolahan Data dengan program SPSS. *Bandung: Insan Mandiri*.
- Lajnah Al-Qur'an Kemenag RI. (2019). *Terjemah Al-Qur'an Kemenag*. Lajnah Kemenag RI.
- Liao, C. H., & Wu, J. Y. (2023). Learning analytics on video-viewing engagement in a flipped statistics course: Relating external video-viewing patterns to internal motivational dynamics and performance. *Computers and Education*, 197(January), 104754. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104754>
- Lin, Y. N., Hsia, L. H., & Hwang, G. J. (2021). Promoting pre-class guidance and in-class reflection: A SQIRC-based mobile flipped learning approach to promoting students' billiards skills, strategies, motivation and self-efficacy. *Computers and Education*, 160(August 2020), 104035. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104035>
- Mardiyah, N. A., Safira, V., & Saefudin, A. (2024). Sosial Media Ruang Belajar: Pemanfaatan Platform Digital, Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jepara. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1251–1260.
- Masripah, S., & Ramayanti, L. (2019). Pengujian Black Box Pada Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web. *Information System For Educators And Professionals: Journal of Information System*, 4(1), 1-2.
- Murni, V., Dewi, R., Jehadus, E., & Sugiarti, L. (2021). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Resiliensi Matematis Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1147–1158.
- Murtiasih, E. (2022). Implementasi Metode Flipped Classroom Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1018–1032.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Pablo-Lerchundi, I., Núñez-del-Río, C., Jiménez-Rivero, A., Sastre-Merino, S., Míguez-Souto, A., & Martín-Núñez, J. L. (2023). Factors affecting students' perception of flipped learning over time in a teacher training program. *Heliyon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21318>
- Park, H. R., & Park, E. (2021). Nursing students' perception of class immersion facilitators in psychiatric nursing: Team-based learning

- combined with flipped learning. *Nurse Education Today*, 98(November 2019), 104653.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104653>
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif*. Penerbit Andi.
- Pertiwi, G. N., & Juansah, D. E. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Implementation of the School Literacy Movement (GLS) Programme on Critical Thinking in Primary School Indonesian Learning Outcomes. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1948–1956.
- Pimdee, P., Sukkamart, A., Nantha, C., Kantathanawat, T., & Leekitchwatana, P. (2024). Enhancing Thai student-teacher problem-solving skills and academic achievement through a blended problem-based learning approach in online flipped classrooms. *Heliyon*, 10(7), e29172. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29172>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sadirman. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Safitri, T. S., Romli, R., & Irawan, D. (2022). The Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Motivasi Belajar. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 78–99.
- Sales, L. V., Wang, W., White, S. D. M., & Navarro, J. F. (2013). Satellites and haloes of dwarf galaxies. *Monthly Notices of the Royal Astronomical Society*, 428(1), 573–578.
- Santoso, S. (2009). *Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Sari, I., & Hamami, T. (2022). Pengembangan metode flipped classroom dalam pendidikan agama islam: Solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5744–5753.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Sukowati, P. (2009). *Public Services management di era Reformasi Birokrasi*.
- Uno, H. B. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*, 11–54.
- Walsh, J. N. (2024). Using cluster analysis to identify procrastination and student learning strategies in a flipped classroom. *International Journal of Management Education*, 22(1), 100936. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100936>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafi, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yarbro, J., McKnight, P., Arfstrom, K. M., Director, P. D. E., & Network, F. L. (2014). *Flipped learning*.